

Angka-Angka Penting

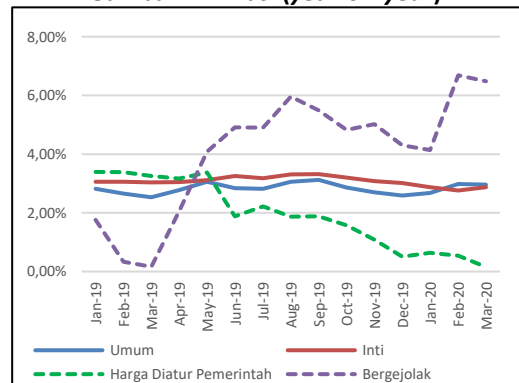
- Inflasi Umum (Maret '20)
2,96%
- Inflasi Umum MtM (Maret '20)
0,10%
- Inflasi Inti (Maret '20)
2,87%
- Inflasi Barang Bergejolak (Maret '20)
6,48%
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Maret '20)
0,16%
- Inflasi Umum* (April '20)
3,00% - 3,20%

*) Forecast

Inflasi umum (YoY) pada bulan Maret mengalami perlambatan dibandingkan pada bulan sebelumnya, yaitu sebesar 2,96%. Hal ini sesuai dengan prediksi dimana inflasi umum (MtM) juga rendah sebesar 0,10%. Perlambatan inflasi pada bulan ini disebabkan oleh penurunan laju inflasi pada kategori barang diatur pemerintah dan bergejolak. Lesunya inflasi pada kedua kategori barang ini erat kaitannya dengan turunnya harga minyak dunia (WTI AS), yang pada akhir Maret hanya mencapai \$19.85 per barel – hampir merupakan titik terendah dalam 18 tahun. Penopang utama laju inflasi pada bulan Maret adalah kategori barang inti (sebesar 2,87% dan 0,28% secara YoY dan MtM). Dalam pandangan kami, kenaikan laju inflasi inti tersebut dipicu oleh pembelian massal berbagai barang-barang kebutuhan dasar rumah tangga – sebagai respons terhadap merebaknya virus COVID-19.

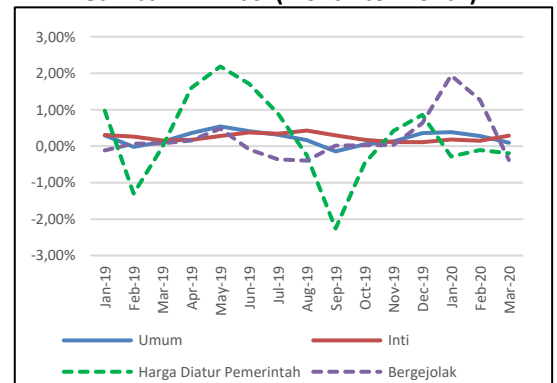
Berbagai ahli memperkirakan bahwa penyebaran virus COVID-19 masih akan terjadi hingga akhir bulan Mei nanti. Lebih lanjut, sebagai respons pemerintah terhadap wabah COVID-19 yang melanda Indonesia, pada bulan April 2020 pemerintah menerbitkan Perpu 1/2020, yang memberikan kelonggaran batas defisit hingga lebih dari 3%, sekaligus memberikan wewenang kepada BI untuk membeli SUN jangka panjang pada pasar primer – sebuah kebijakan non-konvensional yang secara teori akan mendorong inflasi. Depresiasi rupiah juga mendorong inflasi dari sisi imported inflation. Namun dengan semakin melambatnya gerak ekonomi, perputaran uang juga akan semakin lambat sehingga inflasi beberapa bulan kedepan akan di dorong oleh sisi penawaran (ketersediaan) barang-barang kebutuhan rutin rumah tangga.

Gambar 1. Inflasi (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 2. Inflasi (month-to-month)



Sumber: CEIC

Lonjakan pada Barang Rumah Tangga dan Barang Perawatan; Lesunya Permintaan Nasional

Wabah COVID-19 yang menyebabkan kasus positif sebesar 1.500 kasus dan kematian sebanyak 150 orang pada bulan Maret 2020 memicu terjadinya *panic buying* secara massal oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada lonjakan inflasi (MtM) sebesar 22 bps yang terjadi pada sektor Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga. Selain itu, pembelian massal beragam alat kebersihan dan perawatan pribadi juga diperkirakan memicu lonjakan harga pada sektor Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya, yang mengalami lonjakan inflasi sebesar 58 bps. Namun, dalam konteks ini kami tidak melihat adanya lonjakan harga pada sektor Kesehatan karena adanya subsidi biaya penanganan oleh pemerintah. Sektor lainnya yang mengalami peningkatan laju inflasi pada bulan ini adalah sektor Energi (menjadi sebesar 0,04% mtm), dan Sektor Penyediaan Mamin/Restoran (0,36%).

Researchers

Chaikal Nuryakin

chaikal.nuryakin@lpem-feui.org

Sean Hambali

sean.hambali@lpem-feui.org

Dearizki Putratama

putratamadearizki@gmail.com

Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (Maret '20)
2,96%
- Inflasi Umum MtM (Maret '20)
0,10%
- Inflasi Inti (Maret '20)
2,87%
- Inflasi Barang Bergejolak (Maret '20)
6,48%
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Maret '20)
0,16%
- Inflasi Umum* (April '20)
3,00% - 3,20%

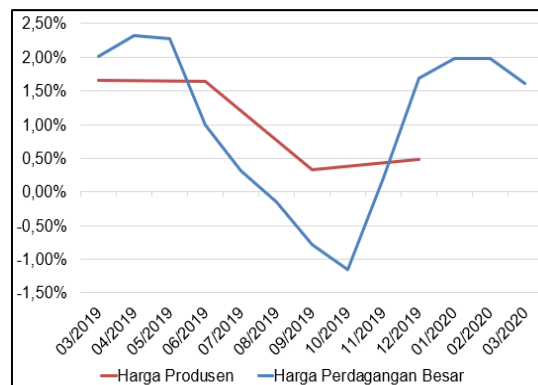
Tabel 1. Tingkat Inflasi Berdasarkan Kelompok Komoditas

Sektor	Month-to-Month		
	'Jan 20	'Feb 20	'Mar 20
Energi	-0,61%	-0,24%	0,04%
Bahan Makanan	1,76%	1,17%	-0,15%
Makanan, Minuman dan Tembakau	1,61%	0,95%	0,10%
Pakaian dan Alas Kaki	0,12%	0,21%	0,12%
Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Lainnya	0,13%	0,09%	0,02%
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,09%	0,06%	0,28%
Kesehatan	0,42%	0,34%	0,21%
Transportasi	-0,89%	-0,37%	-0,43%
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0,04%	-0,01%	-0,09%
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0,17%	0,07%	0,02%
Pendidikan	-0,13%	0,02%	0,00%
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0,19%	0,17%	0,36%
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0,46%	0,41%	0,99%

Sumber: CEIC

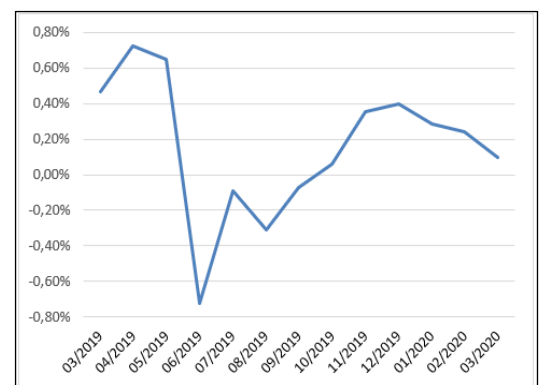
Wabah COVID-19 juga menyebabkan lesunya tingkat permintaan nasional, sebagaimana terlihat pada penurunan laju inflasi di beberapa sektor – seperti Mamin & Tembakau (0,1%), Pakaian & Alas Kaki (0,12%), dan bahkan deflasi yang terjadi pada sektor Bahan Makanan (sebesar 0,15%) dan Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan (0,09%). Selain itu, adanya himbauan *social distancing* mengakibatkan permintaan untuk transportasi menurun – sebagaimana tercermin dari deflasi yang dialami oleh sektor ini (sebesar 0,43%). Sektor lainnya yang mengalami penurunan laju inflasi meliputi sektor Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Lainnya (turun menjadi sebesar 0,02% MtM), sektor Pendidikan (menjadi 0%), dan juga sektor Rekreasi, Olahraga dan Budaya (0,02%).

Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Produsen dan Harga Perdagangan Besar (*year-on-year*)



Sumber: CEIC

Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (*month-to-month*)



Sumber: CEIC

Melihat dari sisi harga barang perdagangan besar, tren penurunan inflasi secara *year-on-year* kembali terjadi lagi pada bulan maret ini. Penurunan terakhir kali terjadi pada bulan Oktober

Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (Maret '20)
2,96%
- Inflasi Umum MtM (Maret '20)
0,10%
- Inflasi Inti (Maret '20)
2,87%
- Inflasi Barang Bergejolak (Maret '20)
6,48%
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Maret '20)
0,16%
- Inflasi Umum* (April '20)
3,00% - 3,20%

2019 yang berupa deflasi. Pada bulan November 2019 inflasi kembali terjadi dan terus meningkat hingga bulan Februari 2020. Penurunan yang terjadi pada bulan Maret 2020 adalah sebesar 38 bps menjadi 1,61%.

Secara *month-to-month*, inflasi berdasarkan harga perdagangan besar umum tercatat sebesar 0,1% pada bulan Maret 2020. Akan tetapi, angka inflasi tersebut lebih rendah dari bulan-bulan sebelumnya di mana turun sebesar 13 bps dibandingkan bulan Februari 2020. Dan bisa ditinjau secara grafis bahwa penurunan terjadi sejak bulan Januari 2020.

Sesuai dengan dugaan pada bulan sebelumnya, inflasi barang bergejolak pada bulan Maret mengalami penurunan. Penurunan juga terjadi pada harga barang yang diatur pemerintah serta inflasi secara umum. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan harga komoditas yang diatur pemerintah seperti rokok tidak terlalu berpengaruh pada peningkatan inflasi. Selain itu, munculnya wabah virus COVID-19 juga pada kenyataannya tidak terlalu berpengaruh terhadap peningkatan harga secara umum.

Penurunan laju inflasi baik secara umum, barang bergejolak maupun perdagangan besar sekiranya juga didorong oleh semakin melemahnya pertumbuhan. Wabah COVID-19 memberikan dampak pada semakin lesunya perekonomian; masyarakat menerapkan social distancing, penghentian sementara kegiatan usaha serta dibatasinya aktivitas di luar rumah. Permintaan masyarakat terhadap beberapa sektor pun semakin menurun. Terlebih lagi, pengaruh musiman dari bulan puasa dan idul fitri sekiranya tidak akan berdampak signifikan pada inflasi. Hal ini disebabkan adanya himbauan dari pemerintah agar masyarakat tetap berada di rumah dan tidak melaksanakan mudik lebaran. Dengan demikian, kami memprediksi inflasi pada bulan April 2020 akan semakin menurun baik secara MtM maupun YoY. Namun demikian, otoritas baik pemerintah maupun Bank Indonesia perlu mengantisipasi munculnya kelangkaan pada barang-barang yang rutin dikonsumsi sehari-hari oleh rumah tangga dan kenaikan harga dari barang-barang ini akibat menurunnya nilai tukar rupiah.